J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.5, No.1, Desember 2025

Program Inlistlite dalam Mendukung Pengembangan Bahan Pustaka pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua

Rostini Anwar[1], Ofvi Ermawanti[2], Simmon Abdi Frank[3], Sriyono[4]
[1,2,3,4]Universitas Cenderawasih, Indonesia
E-mail: rosanwar073@gmail.com[1], simmon_frank@yahoo.co.id[2]

Article History:
Received: 12 September 2025
Revised: 29 Oktober 2025
Accepted: 18 November 2025

Keywords: *inlislite, bahan pustaka, dinas arsip dan perpustakaan Provinsi Papua.*

Abstract: *Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan masih rendahnya mutu pengembangan bahan pustaka maka diperlukan suatu program teknologi informasi komunikasi tepat guna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program Inlislite mendukung pengembangan bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta menganalisis dampak penggunaannya terhadap kualitas layanan perpustakaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskribtive kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inlislite sangat membantu pustakawan dalam pengelolaan koleksi, penginputan data, klasifikasi, dansirkulasi secara lebih efisien dan sistematis. Selain itu, pemustaka juga merasakan kemudahan dalam menelusuri informasi koleksi secara mandiri melalui system OPAC. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini antara lain keterbatasan akses internet yang belum stabil, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai teknologi, serta minimnya dukungan anggaran untuk pengembangan dan pelatihan teknis. Secara keseluruhan, penggunaan Inlislite memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Aplikasi ini mendukung terciptanya sistem layanan yang lebih modern, cepat, dan berbasis teknologi, serta mendorong pengelolaan informasi yang lebih efektif dan efisien di lingkungan Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua.*

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang berkembang saat ini di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua, adalah meningkatnya kebutuhan akan system manajemen koleksi yang efisien dan terintegrasi. Di tengah tuntutan digitalisasi layanan dan tingginya minat masyarakat terhadap akses informasi yang cepat dan mudah, banyak perpustakaan masih bergantung pada sistem manual yang kurang efektif. Hal ini menyebabkan pengelolaan bahan pustaka menjadi tidak optimal, baik dari sisi akurasi koleksi data, kemudahan pencarian, maupun pelestarian bahan

pustaka itu sendiri.

Dalam konteks ini, hadirnya aplikasi Inlislite menjadi sebuah solusi inovatif yang dapat menjawab tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pengelolaan perpustakaan, dari yang bersifat konvensional menuju sistem yang lebih modern, terstandar, dan berbasis teknologi (Putri et al., 2023).

Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua yaitu sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelestarian dan pengembangan bahan perpustakaan, menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Wilayah yang luas dan keterbatasan informasi menjadi kendala dalam pendistribusian informasi dan pengelolaan koleksi secara optimal. Kehadiran Inlislite menjadi sangat relevan, karena menawarkan sistem terintegrasi yang dapat digunakan untuk mendukung katalogisasi, sirkulasi, pelaporan, hingga pelestarian bahan pustaka.

Inlislite merupakan sebuah aplikasi otomasi perpustakaan yang dirancang dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) sejak tahun 2011. Aplikasi ini dibuat sebagai solusi terpadu bagi pengelola perpustakaan dalam mengimplementasikan sistem otomasi. Selain itu, Inlislite juga berfungsi untuk membantu pengelolaan perpustakaan digital, penyediaan layanan koleksi digital, serta integrasi koleksi nasional dalam jaringan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia. Dalam pengembangannya, Perpusnas mendorong agar Inlislite menjadi aplikasi umum yang bersertifikasi dan dapat digunakan secara luas oleh seluruh perpustakaan di Indonesia.

Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua penggunaan aplikasi inlislite sudah sejak tahun 2016, perpustakaan ini begitu banyak menyimpan berbagai koleksi, oleh itu penting untuk memiliki sistem yang dapat memastikan bahwa koleksi tersebut tetap dapat diakses oleh generasi mendatang. Dengan menggunakan Insilate, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua dapat memastikan bahwa koleksi tersebut tidak hanya terjaga, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital.

Inlislite adalah sistem otomasi perpustakaan yang pada awalnya dirancang oleh sejumlah pustakawan, yang memiliki pemahaman langsung terhadap kebutuhan operasional di lapangan. Berdasarkan pengalaman mereka dalam menjalankan fungsi-fungsi perpustakaan, sistem ini dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan layanan perpustakaan, baik yang bersifat dasar maupun lanjutan. Seiring berjalannya waktu, Inlislite mengalami proses pengembangan dan penyempurnaan, hingga kini masih menjadi sistem yang digunakan secara aktif di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua.

Meskipun demikian, implementasi aplikasi seperti Inlislite tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan pengetahuan di kalangan staf tentang cara menggunakan teknologi baru.

30% staf di perpustakaan di Papua yang memiliki pelatihan formal dalam penggunaan aplikasi manajemen digital. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan staf dalam menggunakan Inlislite dan memaksimalkan manfaat dari aplikasi tersebut (Sari & Ibadati, 2023).

Dari latar belakang kesimpulannya yaitu Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua perlu menjadikan aplikasi inlislate sebagai sistem yang dapat memindahkan koleksi menjadi digital. Dengan adanya aplikasi inlislate perpustakaan dapat melestarikan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan, sehingga koleksi yang sudah lama atau bersejarah dapat terjaga dan dapat dicari kapan saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi program Inlislite dalam mendukung pengembangan bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua, serta

mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan system manajemen koleksi digital yang lebih baik di Papua.

Penelitian terdahulu oleh Bugis dkk (2021) menjelaskan mengenai implementasi perangkat lunak Inlislite dalam proses pengolahan koleksi perpustakaan. Penelitian yang mereka lakukan di wilayah Sulawesi Utara menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan sistem Inlislite telah mengikuti tahapan perencanaan yang ditetapkan. Namun, dalam penerapannya masih ditemukan kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia, sehingga fungsinya belum dapat berjalan secara maksimal (Magfira, Bugis, Anthonius M. Golung, n.d.).

Selanjutnya penelitian lain yang relefan yaitu oleh Rahmi dkk (2022) pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat yang mengulas pemanfaatan sistem aplikasi Inlislite serta berbagai hambatan yang dihadapi selama proses implementasinya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan aplikasi Inlislite telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh. Namun demikian, sejumlah kendala masih ditemui oleh para pustakawan, di antaranya adalah gangguan koneksi internet, ketidaktelitian dalam proses entri data, kurangnya pelatihan bagi pustakawan, serta keterbatasan sumber daya manusia, khususnya di bidang pengolahan koleksi dan teknologi informasi (TI) (Rahmi, 2022).

Penelitian serupa terkait juga dilakukan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang telah berinovasi dengan menerapkan aplikasi INLISLite (Integrated Library System) yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2011 untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Penelitian tersebut mendiskripsikan dan manganalisa penerapan aplikasi INLISLite dalam meningkatkan layanan informasi di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang; mendiskripsikan dan menganalisa dampak penerapan aplikasi INLISLite dalam meningkatkan layanan informasi di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang; endiskripsikan dan manganalisa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi INLISLite dalam meningkatkan layanan informasi di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang (Sakinah Emka Risma, 2025).

LANDASAN TEORI

Teknologi komunikasi dan informasi mempunyai pengertian dari dua aspek, yaitu teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Karena itu, teknologi komunikasi dan informasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

Menurut Eric Deeson, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah kebutuhan manusia di dalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi informasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut

berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Pada hakikatnya teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan atau teori komunikasi dan teknologi komunikasi (Yuadi, 2019)

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) memanfaatkanTeknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana utama dalam menata tata kelola serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Sebagai bagian dari program nasional, Perpusnas turut mendukung pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta kebijakan Satu Data Indonesia. SPBE atau e-Government merupakan bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis pada pemanfaatan TIK untuk memberikan layanan yang optimal kepada pengguna.

Sementara itu, Satu Data Indonesia bertujuan untuk mewujudkan tata kelola data pemerintah yang akurat, mutakhir, terintegrasi, dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagikan antara lembaga pusat maupun daerah. Kedua inisiatif ini tidak hanya berguna bagi koordinasi internal antarinstansi, tetapi juga berperan penting dalam menyediakan data dan layanan publik yang berkualitas bagi masyarakat.

Inlislite merupakan perangkat lunak otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpusnas sejak tahun 2011. Aplikasi ini dirancang sebagai solusi terintegrasi bagi pengelola perpustakaan dalam menerapkan sistem otomasi, sekaligus mendukung pengembangan perpustakaan digital, layanan koleksi digital, serta pengumpulan koleksi nasional melalui jaringan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia. Pengembangan Inlislite dimaksudkan untuk membantu perpustakaan mitra Perpusnas di seluruh Indonesia dalam proses digitalisasi layanan perpustakaan berbasis TIK. Beberapa aspek penting yang perlu dipersiapkan dalam pengembangannya mencakup penyediaan sumber daya manusia yang kompeten dan bersertifikasi, infrastruktur yang sesuai standar, legalitas terkait hak cipta dan lisensi, serta jaminan aksesibilitas yang memadaiuntuk mendukung seluruh proses dan transaksi perpustakaan(BPPT, 2023)

Secara umum, pengembangan koleksi pustaka adalah salah satu bentuk layanan perpustakaan yang menyediakan sumber informasi bagi pemustaka berdasarkan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam proses ini, keterlibatan dari berbagai pihak seperti staf perpustakaan, manajemen, peneliti, dan pemustaka sendiri sangat dibutuhkan. Salah satu aspek penting dalam pengembangan ini adalah akuisisi, yaitu proses pengadaan bahan pustaka baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang menjadi bagian dari tanggung jawab perpustakaan (Amelia Febriana, Khoirunisa Surbakti, 2024)

Agar pengembangan koleksi berjalan efektif, dibutuhkan kebijakan tertulis yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan pengguna. Kebijakan ini menjadi dasar dalam menyusun pedoman pengembangan koleksi yang matang dan relevan, proses pengadaan bahan pustaka, mencakup lima tahapan utama. Pertama, perpustakaan perlu menyusun alat bantu untuk seleksi koleksi (selection materials tool) yang berfungsi sebagai panduan dalam memilih bahan pustaka. Kedua, dilakukan pengumpulan data kebutuhan informasi pengguna dengan cara mendistribusikan angket atau formulir usulan kepada siswa, guru, maupun staf perpustakaan. Tahapan ketiga adalah melaksanakan proses seleksi bahan pustaka berdasarkan data dan masukan yang telah diperoleh. Selanjutnya, tahap keempat yaitu melakukan pemesanan koleksi sesuai dengan hasil seleksi yang telah ditetapkan. Terakhir, tahapan kelima adalah proses penerimaan koleksi yang mencakup pengecekan dan pencatatan terhadap bahan pustaka yang telah dipesan dan diterima oleh perpustakaan (Fahmi & Fazil, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang sedang diteliti tanpa melakukan analisis atau manipulasi variable (Abubakar, 2021). Dalam konteks pengembangan bahan pustaka, penelitian ini akan menggambarkan keadaan saat ini dari layanan yang ada, tantangan yang dihadapi, dan potensi untuk pengembangan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung proses pelayanan di perpustakaan guna memahami cara kerja sistem yang digunakan saat ini. Fokus pengamatan meliputi pemanfaatan teknologi serta interaksi antara pengguna dan sistem yang tersedia.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap lima orang staf perpustakaan dengan tujuan memperoleh informasi mendalam mengenai kebutuhan, hambatan, serta ekspektasi mereka terhadap layanan perpustakaan berbasis digital. Seluruh proses wawancara direkam dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:16), proses analisis data ini mencakup tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Abubakar, 2021). Sumber data primer dari penelitian ini yaitu para pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua yang membidangi bagian teknis. Sementara data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai referensi terkait, pedoman kerja Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, data tahunan dan sebagainya. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam table 1 berikut ini.

Tabel 1. Sumber Data Primer

No	Nama Informan	Jabatan	Keterengan
1	Paimana Sulaiman S.Kom	Pustakawan Madya	Informan 1
2	Fransiska Mangelo., SE	Pustakawan Ahli Madya	Informan 2
3	Amina Ompusungu., SE	Pustakawan Ahli Madya	Informan 3
4	Pither Buli	Pustakawan Madya	Informan 4
5	Nuning	Pustakawan Madya	Informan 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program aplikasi Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua berkontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas layanan perpustakaan. Aplikasi ini dikembangkan untuk mendukung sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih modern, tertata, dan responsif terhadap kebutuhan pustakawan maupun pengguna layanan. Sebelum adanya Inlislite, kegiatan administrasi dan pengelolaan koleksi masih dilakukan secara manual, yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga kerap menimbulkan hambatan dalam proses pencarian dan pengklasifikasian bahan pustaka.

Selain penerapan teknis, peningkatan literasi digital dan sosialisasi penggunaan Inlislite juga menjadi fokus penting. Melalui pelatihan dan kegiatan edukatif lainnya, pemustaka serta pengelola perpustakaan dibekali dengan keterampilan teknis untuk menggunakan sistem ini, termasuk cara mencari koleksi, mengecek ketersediaan buku, serta melakukan peminjaman dan pengembalian secara sistematis. Upaya ini bertujuan membangun kemandirian masyarakat dalam mengakses informasi pustaka secara cepat dan efisien melalui platform digital yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengelola perpustakaan serta

informan lainnya, diketahui bahwa beberapa program yang diterapkan di lingkungan perpustakaan ternyata telah mengadopsi berbagai fitur yang terdapat dalam sistem Inlislite. Fitur-fitur tersebut digunakan sebagai bagian dari upaya modernisasi pengelolaan perpustakaan agar lebih efisien, terstruktur, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Adapun fitur-fitur yang dimaksud mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan, mulai dari pengolahan data koleksi, katalogisasi, klasifikasi, hingga layanan sirkulasi dan akses informasi melalui OPAC (Online Public Access Catalog).

Urutan penggunaan fitur-fitur ini mengikuti kebutuhan serta kemampuan masingmasing perpustakaan dalam mengimplementasikan sistem Inlislite secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur-fitur dalam Inlislite telah menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan kepada pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Berdasarkan keterangan dari tiga informan, terdapat tiga permasalahan utama yang saling berkaitan, yaitu keterbatasan jaringan internet, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil, dan minimnya dukungan anggaran atau dana. Jaringan internet yang belum stabil menjadi hambatan signifikan, mengingat Inlislite adalah system berbasis web yang sangat bergantung pada koneksi yang cepat dan andal.

Ketika jaringan lambat atau tidak tersedia, berbagai proses seperti input data, pencarian koleksi, dan layanan sirkulasi menjadi terhambat. Kendala lain yang tidak kalah penting adalah terbatasnya anggaran. Dana yang tersedia untuk pengembangan teknologi informasi, pelatihan SDM, serta pemeliharaan dan pembaruan system masih sangat minim. Padahal, ketiga aspek tersebut jaringan, SDM, dan dana merupakan pilar penting dalam keberhasilan implementasi Inlislite.

Penggunaan aplikasi Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan bahan pustaka dan pelayanan kepada masyarakat. Aplikasi ini memudahkan proses pengolahan koleksi, mulai dari katalogisasi, klasifikasi, hingga sirkulasi buku secara otomatis dan terintegrasi. Melalui fitur OPAC (Online Public Access Catalog), pengguna dapat mengakses informasi koleksi secara mandiri dan cepat tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, tetapi juga memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat secara digital.

Di sisi lain, penggunaan Inlislite juga mendorong peningkatan profesionalisme pustakawan melalui pelatihan dan penguasaan teknologi informasi. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan minimnya tenaga pustakawan yang terampil dalam mengoperasikan sistem masih menjadi hambatan dalam penerapan maksimal aplikasi ini, khususnya di daerah terpencil Papua.

Meski begitu, dengan adanya komitmen dalam pengembangan kapasitas SDM dan dukungan teknis yang berkelanjutan, Inlislite tetap menjadi solusi strategis dalam modernisasi perpustakaan serta mendukung pengembangan dan pelestarian bahan pustaka secara efektif di Provinsi Papua.

Di sisi lain, dari sudut pandang pemustaka, penggunaan aplikasi Inlislite memberikan berbagai kemudahan yang secara langsung meningkatkan kualitas layanan yang mereka terima. Salah satu fitur yang paling dirasakan manfaatnya adalah Online Public Access Catalog (OPAC) yang memungkinkan pemustaka untuk mencari informasi tentang ketersediaan buku secara mandiri dan real-time, tanpa harus bertanya langsung kepada petugas. Proses peminjaman dan pengembalian pun menjadi lebih cepat dan terorganisir berkat sistem yang terintegrasi.

Selain itu, pendaftaran anggota perpustakaan kini dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien, tanpa perlu mengisi formulir manual yang panjang seperti sebelumnya. Dengan berbagai keunggulan tersebut, aplikasi Inlislite tidak hanya mendukung pengembangan koleksi dan pengelolaan perpustakaan secara profesional, tetapi juga turut mendorong peningkatan minat masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hal ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa digitalisasi layanan melalui Inlislite menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu layanan informasi dan literasi masyarakat di Provinsi Papua.

Program Inlislite dalam mendukung pengembangan bahan Pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua

Penerapan program Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua yang telah berlangsung sejak tahun 2016 menunjukkan transformasi besar dalam sistem pelayanan perpustakaan, khususnya dalam konteks digitalisasi. Selama hampir satu dekade implementasinya, program ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan informasi di lingkungan perpustakaan.

Digitalisasi melalui Inlislite bukan hanya mempermudah proses administrasi internal, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka. Berbagai fitur seperti katalogisasi otomatis, klasifikasi koleksi berbasis sistem, pencatatan data pengunjung secara daring, hingga pengelolaan sirkulasi buku (peminjaman dan pengembalian) telah membantu mempercepat alur kerja dan mengurangi ketergantungan terhadap proses manual yang selama ini cukup memakan waktu.

Keunggulan Inlisliet tidak berhenti pada otomasi teknis semata. Aplikasi ini juga mendukung pengembangan bahan pustaka dengan cara yang lebih terarah dan terukur. Melalui sistem pencarian dan pelaporan yang canggih, pustakawan dapat menghindari pengadaan ganda, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efisien. Selain itu, fitur statistik peminjaman dapat digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan dan minat pemustaka.

Penyimpanan data koleksi yang terintegrasi secara digital turut membantu dalam merancang strategi pengembangan bahan pustaka yang lebih relevan, transparan, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Inlislite berkontribusi nyata dalam menciptakan sistem pengelolaan koleksi yang modern dan berbasis data.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua

Penerapan Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua memang telah memberikan banyak kemudahan, terutama dalam pengelolaan koleksi perpustakaan dan pelayanan informasi kepada pemustaka. Sistem ini menghadirkan berbagai fitur otomasi yang mempermudah proses katalogisasi, klasifikasi, serta pencarian dan sirkulasi buku secara lebih cepat dan efisien.

Namun demikian, meskipun manfaatnya cukup signifikan, penerapannya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup serius dan menghambat optimalisasi sistem secara menyeluruh. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi dari hasil wawancara dengan informan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM), khususnya dari segi penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap sistem otomasi perpustakaan seperti Inlislite.

Banyak staf perpustakaan yang belum memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk menjalankan berbagai fungsi lanjutan dalam aplikasi tersebut. Mereka umumnya hanya menguasai fitur dasar, sementara untuk tugas-tugas yang lebih kompleks seperti migrasi data

koleksi lama, pengelolaan metadata, atau pemanfaatan fitur integrasi OPAC secara maksimal masih memerlukan pelatihan khusus. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya program pelatihan teknis yang bersifat rutin, menyeluruh, dan berkelanjutan. Minimnya dukungan dalam peningkatan kapasitas SDM menyebabkan proses digitalisasi yang dijalankan belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, jika tidak segera ditangani, kendala ini berpotensi menghambat tujuan utama dari penerapan

Inlislite, yaitu menciptakan sistem layanan perpustakaan yang modern, efisien, dan berbasis teknologi informasi. Selain kendala SDM, infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan besar, terutama di wilayah Papua yang secara geografis memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat keras seperti komputer. Karena Inlislite merupakan system berbasis web, ketersediaan jaringan internet yang stabil menjadi sangat penting.

Sayangnya, kondisi jaringan yang sering tidak stabil atau bahkan tidak tersedia menyebabkan proses-proses penting seperti input data, pencarian koleksi, dan layanan sirkulasi menjadi terhambat. Di samping itu, proses migrasi dan integrasi data koleksi lama ke dalam sistem digital juga menjadi pekerjaan teknis yang kompleks dan memerlukan ketelitian serta waktu yang tidak singkat.

Dampak penggunaan aplikasi Inlislite di Dinas Arsip danPerpustakaan Provinsi Papua

Penggunaan aplikasi Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pengelolaan perpustakaan. Keberadaan sistem ini secara nyata berkontribusi dalam mendukung pengembangan dan pemeliharaan bahan pustaka secara lebih sistematis dan efisien. Proses yang sebelumnya dijalankan secara manual dan memerlukan waktu serta tenaga yang cukup besar, kini dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan terstruktur berkat dukungan teknologi.

Inlislite memungkinkan pustakawan untuk melakukan pengelolaan koleksi secara digital, sehingga meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, maupun keterlambatan dalam proses sirkulasi. Selain itu, sistem ini juga mempermudah proses pendataan koleksi baru dan pelacakan keberadaan bahan pustaka secara real-time, yang sangat membantu dalam kegiatan inventarisasi dan pelaporan berkala.

Tidak hanya mendukung pengelolaan koleksi secara internal, penerapan Inlislite juga turut meningkatkan kualitas layanan informasi kepada masyarakat luas. Akses terhadap katalog online melalui fitur OPAC memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam menelusuri koleksi yang tersedia tanpa harus dating langsung ke perpustakaan. Hal ini memberikan pengalaman layanan yang lebih praktis dan responsif, terutama di jaman digital seperti saat ini. Selain itu, fiturfitur dalam Inlislite juga mendukung pencatatan data kunjungan, statistic peminjaman, dan pengembalian koleksi secara otomatis, yang berguna dalam pengambilan keputusan pengembangan layanan.

Dengan demikian, Inlislite tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai solusi strategis dalam mewujudkan tata kelola perpustakaan yang modern, transparan, dan berbasis teknologi informasi. Selain memberikan kemudahan secara teknis dalam pengelolaan perpustakaan, pengembangan aplikasi Inlislite juga membawa dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pustakawan, khususnya dalam hal penguasaan teknologi informasi. Penerapan sistem otomasi ini menuntut para pustakawan untuk tidak hanya menjalankan tugas rutinnya, tetapi juga memahami cara kerja perangkat lunak, struktur data perpustakaan digital, serta prosedur operasional berbasis sistem. Untuk itu, mereka didorong mengikuti berbagai pelatihan teknis yang diselenggarakan baik secara internal maupun melalui kerja sama dengan

lembaga lain. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang penggunaan Inlislite, hingga penguasaan fitur-fitur lanjutan seperti pengelolaan metadata, integrasi OPAC, dan penggunaan sistem laporan berbasis data.

Melalui proses ini, pustakawan secara bertahap mengalami peningkatan kapasitas dan keahlian dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tugas-tugas mereka. Adaptasi pustakawan terhadap sistem digital seperti Inlislite turut menciptakan budaya kerja yang lebih profesional, dinamis, dan terbuka terhadap inovasi. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga agen perubahan yang mendorong modernisasi layanan perpustakaan di tengah perkembangan teknologi yang terus berubah.

Dengan terbiasanya pustakawan bekerja dalam sistem yang terdigitalisasi, mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan diera transformasi digital, termasuk dalam menyajikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Hal ini menjadikan perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat informasi modern yang dikelola oleh tenaga profesional yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pada akhirnya, penguasaan teknologi oleh pustakawan menjadi fondasi penting dalam memastikan keberlangsungan layanan perpustakaan yang relevan, efisien, dan berdaya saing. Dari pengguna atau pemustaka, kehadiran Inlislite ini memberikan banyak hal keuntungan yang nyata. Akses layanan menjadi jauh lebih nyaman, efisien, dan cepat, mulai dari pencarian koleksi melalui OPAC, proses peminjaman dan pengembalian yang tidak lagi memerlukan pencatatan manual, hingga kemudahan dalam melakukan pendaftaran keanggotaan secara daring tanpa harus mengisi formulir fisik yang merepotkan. fitur tersebut memberikan pengalaman layanan yang lebih baik bagi pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepuasan dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan, baik secara langsung maupun melalui akses digital. Dengan demikian, Inlislite bukan hanya sekadar alat bantu teknis, tetapi juga menjadi fasilitator utama transformasi layanan perpustakaan yang lebih modern, inklusif, dan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Program Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua terbukti sangat membantu dan memudahkan pustakawan maupun pemustaka. Bagi pustakawa Inlislite mempermudah pengelolaan koleksi, penginputan data, serta proses klasifikasi dan sirkulasi secara lebih efisien dan sistematis. Sementara bagi pemustaka, aplikasi ini memberikan kemudahan dalam menelusuri informasi koleksi secara mandiri melalui sistem OPAC. Secara keseluruhan, Inlislite mendukung terwujudnya layanan perpustakaan yang modern, cepat, dan berbasis teknologi.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua yaitu Pertama keterbatasan akses internet yang belum stabil, Kedua sumber daya manusia (SDM) yang belum sepenuhnya menguasai teknologi dan pengoperasian aplikasi menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan perpustakaan berbasis digital, Ketiga keterbatasan biaya operasional dan dukungan anggaran juga menjadi hambatan dalam pengembangan bahan pustaka, pemeliharaan sistem, serta penyelenggaraan pelatihan bagi staf.

Dampak penggunaan Inlislite di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Inlislite ini membantu pustakawan dalam pengelolaan koleksi secara lebih efisien, cepat, dan terstruktur, serta mempermudah proses klasifikasi. Bagi pemustaka Inlislite memudahkan akses informasi pustaka melalui sistem pencarian yang cepat dan mandiri. Secara keseluruhan, kehadiran Inlislite

mendorong terciptanya layanan perpustakaan yang modern sehingga mendukung tercapainya pengelolaan informasi yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. UIN Sunan Kalijaga.

Amelia Febriana, Khoirunisa Surbakti, N. R. (2024). Analisis Pengadaan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Medan Area Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka (pp. 5–6). Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

BPPT. (2023). Laporan Layanan Informasi Publik Tahun 2023. PPID Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Fahmi, A., & Fazil, M. (2024). Utilization of Integrated Library System in Improving Services in Lhokseumawe City Regional Library. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, *22*, 18699–18706.

Magfira, Bugis, Anthonius M. Golung, R. L. (n.d.). Penerapan Software Inlislite pada Pengolahan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Acta Diurna Komunikasi.

Putri, I. A., Reni, O., Ra, A., & Kesuma, A. R. (2023). *Inlislite Evaluation In The Processing Of Library Materials Toward Usability Model*. *04*(2), 1–15. https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v4i1.16600

Rahmi, A. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi Inlislite (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politic and Governance*, *4*(2), 128–141.

Sakinah Emka Risma. (2025). Penerapan Aplikasi Inlislite Dalam Peningkatan Layanan Informasi Pada Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang. *Universitas Islam Negri Maulana Ibrahim*.

Sari, L. W., & Ibadati, Z. (2023). Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan. *30*(1), 28–42. https://doi.org/10.37014/medpus.v30i1.3492

Yuadi, I. (2019). Perpustakaan Digital Paradigma, Konsep dan Teknologi Informasi yang Digunakan. *Jurnal Unair*.